

ABSTRAK

Septian Nugroho : “ Implementasi Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung”

Penelitian ini di Latarbelakangi oleh terhambatnya anggaran dan dana swadaya program perbaikan rumah tidak layak huni di Desa Langonsari. Masih terkendalanya program perbaikan rumah tidak layak huni di Desa Langonsari sehingga menyebabkan program tersebut tidak sesuai dengan mekanisme dan proposal yang telah di tetapkan. Kurangnya koordinasi antar instansi di desa Langonsari dalam melaksanakan program tersebut. Sosialisasi program perbaikan rumah tidak layak huni di Desa Langonsari belum berjalan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program perbaikan rumah tidak layak huni di desa Langonsari.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan menurut George Edward III, yaitu : komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa implementasi program perbaikan rumah tidak layak huni di desa Langonsari belum berjalan optimal. Hal ini berdasarkan dari kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, tidak konsistennya implementor dalam melaksanakan program, tidak tersedianya anggaran yang memadai dalam melaksanakan program tersebut, standar operasional prosedur belum jelas dan adanya tumpang tindih struktur birokrasi dalam hal pembagian wilayah kerja, tugas dan wewenang dalam melaksanakan program perbaikan rumah tidak layak huni di Desa Langonsari.

Kata Kunci : Program perbaikan rumah tidak layak huni, Implementasi kebijakan

ABSTRAC

Implementation Of A House Improper Home Improvement Program Langonsari, Pameungpeuk District, Bandung Regency

This research was based on the background of the budget constraints and program self-funding repair of uninhabitable houses in Langonsari Village. There are still constraints on home improvement programs uninhabitable in Langonsari Village, causing the program to be incompatible mechanisms and proposals that have been set. Lack of coordination between agencies in Langonsari village in implementing the program. Socialization of non-habitable home improvement programs in the village Langonsari has not run optimally. The purpose of this study is to find out how implementation of a non-habitable home improvement program in Langonsari village.

The theory used in this study is the theory of policy implementation according to George Edward III, namely: communication, resources, disposition and bureaucratic structure. As for the method used is a qualitative method with a descriptive approach. Techniques for analyzing research data using data reduction, data presentation and conclusion drawing. Technique of validity of research data using triangulation.

Research results show that the implementation of a home improvement program not livable in Langonsari village has not run optimally. This is based on lack of socialization program to the community, the inconsistency of the implementor in implementing the program, no availability of adequate budget in implementing the program, standard operating procedures unclear and overlapping bureaucratic structure in terms of division of work, duties and authority in carrying out a non-habitable home improvement program in Langonsari Village. With thus the implementation of an inadequate home improvement program has not been effective. Researcher provide advice on research, namely: optimization of village web and village accounts for synonymy unfit home improvement program, build partnerships with universities for developing applications that can monitor the course of the program, create a bank concept langonsari village to anticipate the minimum budget and simplify the structure the bureaucracy in the form of delegating authority to the Bumdes to manage home improvement programs is not livable in the village of Langonsari.

Keywords: Uninhabitable home improvement program, policy implementation